

**KRITIK PRAKTIK PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI  
DI INDONESIA MENURUT NOVEL  
*KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS KARYA J.S. KHAIREN*  
DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**MOCHAMAD NAFSAN ALWI**  
NIM. 2117097

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**KRITIK PRAKTIK PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI  
DI INDONESIA MENURUT NOVEL  
*KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS KARYA J.S. KHAIREN*  
DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**MOCHAMAD NAFSAN ALWI**  
**NIM. 2117097**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN

### KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochamad Nafsan Alwi

NIM : 2117097

Judul Skripsi : Kritik Praktik Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya* J.S. Khairen dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 7 Oktober 2022

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and orange revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '20 METERAI TEMPEL' and '2043AKX008346474'. To the left of the stamp is a small circle containing the letter 'N'.

Mochamad Nafsan Alwi

NIM. 2117097

**Santika Lya Diah Pramesti, M.Pd.**

Perum Prisma Garden Blok B No. 5

Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Kabupaten Pekalongan

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Pekalongan, 17 Mei 2022

Hal : Naskah Skripsi

Kepada

Sdr. **M. Nafsan Alwi**

Yth: Dekan FTIK IAIN  
Pekalongan

c/q: Ketua Jurusan PAI

di

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum. Wr.Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara

Nama : **MOCHAMAD NAFSAN ALWI**

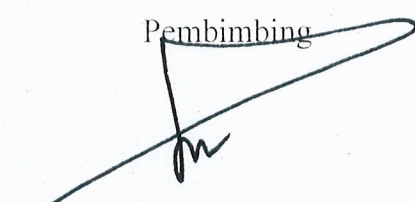
NIM : **2117097**

JUDUL : **Kritik Praktik Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia  
Menurut Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S.  
Khairen dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.  
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.*

Pembimbing

  
**Santika Lya Diah Pramesti, M.Pd**  
**NIP. 19890224 201503 2 006**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan Km. 05, Rowolaku, Kec. Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161

Website: <http://fik.uingusdur.ac.id> Email: [ftik@uingusdur.ac.id](mailto:ftik@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : **MOCHAMAD NAFSAN ALWI**  
NIM : **2117097**  
Judul : **KRITIK PRAKTIK PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI  
DI INDONESIA MENURUT NOVEL KAMI (BUKAN)  
SARJANA KERTAS KARYA J.S. KHAIREN DAN  
RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM**

telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 27 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

**Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.**  
NIP. 19670717 199903 1 001

**Muhammad Hufon, M.S.I**  
NITK. 19741124 201608 D1 002

Pekalongan, 28 Oktober 2022

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**H.M. Syarif Sholehuddin, M.Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0543b//U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1) Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2) Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.



Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

#### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## 6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## **PERSEMBAHAN**

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang dengan rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Dengan tulus hati ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Casyanto dan Ibu Umayah selaku orangtua tercinta yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan juga telah membimbing dengan penuh ketulusan dan keikhlasan.
2. Saudara kandungku Dimas Alfarizi yang telah menjadi sosok adik yang baik.
3. Sahabat seperjuanganku Akhmad Arfani, Abu Chamid Al-Ghoyali, Iqbal Maulana, Muhammad Fatih Ihsani, Ilham Maulana Azis yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
4. Sahabat-sahabatku PPL MTS NURUL QOMAR PEKALONGAN yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman KKN angkatan 49 UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN yang telah memberikan pengalaman berharga.

## **MOTO**

“Hiduplah seakan kamu mati besok, belajarlh seakan kamu hidup selamanya.”

(Mahatma Gandhi)



## ABSTRAK

Alwi, Mochamad Nafsan. 2022. Kritik Praktik Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Santika Lya Diah Pramesti, M. Pd.

Kata kunci: kritik, perguruan tinggi, novel.

Perguruan tinggi memiliki fungsi strategis dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia untuk diasah dan berkembang menjadi individu berkualitas. Seiring berjalannya waktu, kehadiran perguruan tinggi justru mendapat banyak tantangan yang tentunya kian kompleks. Tidak sedikit pula terdapat banyak kritikan yang dilontarkan oleh mereka terkait kebijakan-kebijakan yang terjadi didalam perguruan tinggi. Banyak cara yang dapat dilakukan seseorang dalam mengkritik praktik pendidikan terutama perguruan tinggi, yang salah satunya bisa dalam bentuk karya sastra berupa novel. Novel yang ditulis oleh pengarang berusaha mengungkapkan apa yang pernah ia alami atau rasakan dalam berbagai peristiwa yang akan coba ia tuangkan didalamnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja kritik praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen? Apa relevansi kritik praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen pada pendidikan Islam? Tujuan penelitiannya adalah Untuk mendeskripsikan kritik praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen dan untuk mendeskripsikan relevansi kritik praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen pada pendidikan Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Adapun data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan model deskriptif dan *content analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kritik praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia menurut novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen di antaranya adalah: praktik *bullying* dalam kegiatan pengenalan kampus (ospek), komersialisasi pendidikan, mahasiswa yang lulus hanya bermodalkan ijazah, dosen memerlukan inovasi dan kreativitas dalam mengajar, gelar sarjana hanya sebuah kertas, esensi universitas membangun jiwa, mental pemimpin, dan kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakat, dosen yang masih gagap teknologi, skripsi bukan lagi ajang mempertahankan argumentasi ilmiah, penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa, adanya perguruan tinggi harus mampu mengoptimalkan SDM, dan demo mahasiswa yang akhir-akhir ini kurang berbobot.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	21

### **BAB II KRITIK PRAKTIK PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI, PENDIDIKAN ISLAM DAN NOVEL**

A. Kritik Praktik Pendidikan Perguruan Tinggi .....	23
1. Pengertian Kritik .....	23
2. Pendidikan Perguruan Tinggi.....	25
3. Kritik Praktik Pendidikan Perguruan Tinggi .....	28
a. Paulo Freire .....	30
b. John Dewey.....	31
c. Postman .....	33
d. Henry Giroux .....	39
e. Azyumardi Azra .....	40
B. Pendidikan Islam.....	42
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	42
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	44
C. Novel .....	46
1. Pengertian Novel .....	46
2. Ciri-Ciri Novel .....	48

3. Jenis-Jenis Novel.....	49
4. Unsur-Unsur Novel .....	50
5. Novel menurut teori sastra .....	52
6. Kritik Sastra .....	53
7. Novel sebagai media kritik.....	54
D. Kritik Praktik Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia Menurut Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam.....	55

### **BAB III NOVEL “KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS” KARYA J.S. KHAIREN**

A. Profil Penulis.....	59
1. Biografi Jombang Santani Khairen .....	59
2. Karya-Karya Jombang Santani Khairen.....	61
B. Profil Novel.....	62
1. Identitas Novel .....	62
2. Sinopsis Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas .....	62
3. Unsur-Unsur Intrinsik Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas .....	66
C. Kritik Praktik Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia Menurut Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen .....	87

### **BAB IV ANALISIS KRITIK PRAKTIK PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA DALAM NOVEL KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS KARYA J.S. KHAIREN DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM**

A. Kemahasiswaan.....	104
1. Praktik <i>Bullying</i> Dalam Kegiatan Pengenalan Kampus (Ospek) ...	104
2. Mahasiswa Yang Lulus Hanya Bermodalkan Ijazah .....	104
3. Gelar Sarjana Hanya Sebuah Kertas .....	105
4. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa .....	105
5. Demo Mahasiswa Yang Kurang Berbobot .....	106
6. Relevansi Pada Pendidikan Islam dan Teori .....	106
B. Komersialisasi Pendidikan.....	108
C. Kompetensi Seorang Guru/Dosen.....	110
1. Dosen Memerlukan Inovasi dan Kreativitas Dalam Mengajar .....	111
2. Dosen Yang Masih Gagap Teknologi .....	111
3. Skripsi Bukan Ajang Mempertahankan Argumentasi Ilmiah .....	112
4. Relevansi Pada Pendidikan Islam dan Teori .....	112
D. Pengoptimalan Sumber Daya Manusia .....	113

1. Esensi Universitas Membangun Jiwa, Mental Pemimpin, dan Kepekaan Terhadap Lingkungan dan Masyarakat .....	114
2. Adanya Perguruan Tinggi Mampu Mengoptimalkan SDM.....	114
3. Relevansi Pada Pendidikan Islam dan Teori .....	115

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	120

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perguruan tinggi memiliki fungsi strategis dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia untuk diasah dan berkembang menjadi individu berkualitas. Saat ini perguruan tinggi tidak hanya dalam domain mesin penghasil kelulusan yang cerdas dan siap terjun ke dunia kerja, namun pendidikan tinggi harus mampu mencerahkan peserta didiknya memahami esensi jati diri secara religius serta mampu berperan berdasarkan akhlak terpuji di dalam masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan pada substansi pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan yang dilaksanakan di perguruan tinggi menjadi usaha penyadaran bagi peserta didik secara terencana untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki kekuatan spritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan diri peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara.

Perguruan tinggi memiliki tujuan menghasilkan lulusan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Tujuan lainnnya yaitu mendorong perguruan tinggi harus menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis penerapan nilai humaniora untuk kemudian dimanfaatkan bagi kemajuan bangsa dan peradaban kesejahteraan umat manusia. Beberapa tujuan tersebut diharapkan mendorong terwujudnya pengabdian kepada masyarakat dalam upaya memajukan kejehateraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, kehadiran perguruan tinggi justru mendapat banyak tantangan yang tentunya kian kompleks. Perguruan

---

<sup>1</sup> Bisyri Abdul Karim, "Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis)", *Education and Learning Journal* Vol. 1, No. 2, Juli 2020, hlm 102-103.

tinggi dituntut mampu mencerdaskan kehidupan bangsa semakin lama dirasa menjadi pekerjaan yang amat berat oleh beberapa kalangan akibat tidak maksimalnya peran yang harus dijalankan oleh perguruan tinggi. Tidak sedikit pula terdapat banyak kritikan yang dilontarkan oleh mereka terkait kebijakan-kebijakan yang terjadi didalam perguruan tinggi. Banyaknya kritikan yang dilontarkan oleh berbagai kalangan mengenai pendidikan, ataupun lebih tepatnya terhadap praktik pendidikan, tetapi hampir seluruh pihak setuju jika nasib suatu komunitas ataupun suatu bangsa di masa yang akan datang sangat tergantung pada kontribusinya pendidikan.

Banyaknya lulusan lembaga pendidikan formal, baik sekolah tingkat menengah maupun perguruan tinggi, terkesan belum mampu mengembangkan kreativitas dalam kehidupan mereka. Bagi sarjana hanya sebagian kecil yang bekerja di sektor formal, sebagian besar dari mereka memiliki karakteristik hanya memahami teori dan lemah di praktek, motivasi belajar hanya untuk sekedar lulus ujian, berorientasi pada pencapaian *grade* atau pembatasan target, orientasi belajar hanya pada mata kuliah individual secara terpisah, proses belajar bersifat pasif, serta penggunaan teknologi yang terpisah dari proses pembelajaran.<sup>2</sup> Keberhasilan dari segi kualitatif pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun karakter bangsa yang cerdas dan kreatif apalagi unggul.<sup>3</sup>

Sarjana sebagai produk perguruan tinggi memiliki potensi yang besar untuk menjadi komponen penting dalam masyarakat pengetahuan. Karenanya, kualitas lulusan pendidikan tinggi adalah faktor penentu dalam era sekarang. Masalah pendidikan tinggi ini kini sedang menjadi topik pembicaraan aktual pada kalangan akademisi di negara kita. Berbagai upaya tengah dilakukan untuk mengatasi persoalan degradasi mutu

---

<sup>2</sup> Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah dari Aspek pembelajaran)", *Jurnal Elementary Vol. I Edisi 1 Januari 2015*, hlm 42.

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problematika, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm 6.

pendidikan secara umum, yang seluruhnya difokuskan pada pencapaian suatu jaminan mutu untuk menjawab tantangan globalisasi.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang segala komponen ataupun aspeknya didasarkan kepada ajaran Islam. Visi, misi, proses pembelajaran, tujuan, pendidik, peserta didik, relasi pendidik dengan peserta didik, bahan ajar, kurikulum, pengelolaan, fasilitas prasarana, lingkungan dan aspek pendidikan yang lain harus didasarkan kepada ajaran Islam.<sup>5</sup> Dengan kata lain, segala proses yang berkenaan dengan pendidikan dan terjadi didalamnya, termasuk didalamnya mengenai praktiknya harus sesuai dengan ajaran Islam serta tidak menyimpang dari ajaran Islam itu sendiri. Karena objek utama dari pendidikan adalah manusia, maka hasil dari pendidikan adalah menjadikan manusia berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Banyak cara yang dapat dilakukan seseorang dalam mengkritik praktik pendidikan terutama perguruan tinggi, yang salah satunya bisa dalam bentuk karya sastra berupa novel. Novel yang ditulis oleh pengarang berusaha mengungkapkan apa yang pernah ia alami atau rasakan dalam berbagai peristiwa yang akan coba ia tuangkan didalamnya. Segala peristiwa yang terjadi di dalam novel diceritakan oleh pengarang apa adanya dan terjadi karena kegelisahan yang dialami oleh pengarang yang menurutnya perlu diungkapkan ke dalam novel yang ditulisnya.

Tentu banyak novel yang membahas mengenai kritikan terhadap pendidikan di Indonesia. Namun, kebanyakan hanya membahas kritikan pendidikan secara umum, atau lebih tepatnya kurang spesifik terhadap suatu jenjang pendidikan, yakni jenjang perguruan tinggi. Salah satu novel yang didalamnya berisikan mengenai kritikan tentang praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia adalah novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya Jombang Santani Khairen yang mulai diterbitkan pada tahun 2019. Sebuah novel yang sebagian besar berlatar belakang di salah satu

---

<sup>4</sup> Eric Wibisono, "Tinjauan Atas Paradigma Kualitas dalam Pendidikan Tinggi di Indonesia.", *Jurnal Unitas* Vol. 7 No.2 Maret 1999, Hlm. 73.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2010), hlm. 30.

perguruan tinggi yang mampu menjadi *best seller* dan digemari oleh banyak kalangan orang, terutama dikalangan mahasiswa karena cerita atau tema yang diangkat sangat melekat dengan kehidupan sehari-harinya.<sup>6</sup>

Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* menggambarkan tujuh orang mahasiswa yang tengah kuliah di salah satu universitas swasta di daerah Jakarta. Dari tujuh mahasiswa tersebut, mereka memasuki kuliah dengan latar belakang yang berbeda-beda. Kuliah karena terpaksa, opsi terakhir kuliah, karena mengikuti sahabatnya, ingin meyakinkan kepada orangtua kalau dirinya sanggup dan mampu untuk kuliah, sampai karena kuliah ialah suatu yang membanggakan. Selain di dunia perkuliahan, novel tersebut juga menceritakan kehidupan ketujuh mahasiswa diluar kampus. Berawal dari mulai masuk ke dunia kampus, novel tersebut memiliki alur cerita yang berujung pada kehidupan masing-masing ketujuh mahasiswa tersebut setelah lulus dari kampus.

Jombang Santani Khairen atau biasa dikenal dengan J.S. Khairen merupakan seorang penulis yang berasal dari Padang, Sumatera Barat. JS Khairen adalah seorang mahasiswa lulusan dari prodi Management Marketing, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 2014. Ketika masih aktif kuliah, J.S. Khairen juga pernah menjadi asisten dosen dari Rheinald Kasali. Meskipun bukan lulusan dari pendidikan sastra, namun kecintaannya pada dunia sastra sejak masih kecil membuatnya memutuskan untuk menjadi seorang penulis. Mengangkat isu yang dekat dan kerap terjadi di kalangan masyarakat membuat novelnya disambut baik oleh pembaca. Saat ini, J.S. Khairen telah menulis sebanyak 13 novel, dan diantara seluruh novelnya, novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* merupakan karyanya yang kesembilan.

Dari latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana kritik praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia dan relevansinya pada pendidikan Islam yang ada pada novel

---

<sup>6</sup> Jombang Santani Khairen, *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*, (Jakarta : PT. Bukune Kreatif Cipta, 2019), th.



*Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Judul yang penulis akan teliti adalah **“Kritik Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia Menurut Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang diatas, maka bisa diformulasikan beberapa permasalahan berikut ini :

1. Apa saja kritik praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen?
2. Apa relevansi kritik praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen pada pendidikan Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kritik praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi kritik praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen pada pendidikan Islam.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara teoritis**

- a. Pada penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis yang belum tercantum di dalam penelitian.
- b. Menambah bahan kepustakaan berupa hasil penelitian sehingga dapat disajikan sebagai acuan karya tulis ilmiah yang akan datang.

- c. Mendapatkan data dan fakta mengenai kritik praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* dan relevansinya pada pendidikan Islam.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi dunia akademik

Penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah dunia penelitian karya sastra, terutama yang berkenaan dengan kritik praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia serta dapat dijadikan koleksi perpustakaan, dan menjadi bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

- b. Bagi peneliti dan pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kontribusi dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, terlebih yang berhubungan dengan kritik praktik pendidikan tinggi di Indonesia dan relevansinya pada pendidikan Islam menurut novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen kepada pembaca.

- c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat luas jika banyak metode yang bisa digunakan untuk mengkritik praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia yang salah satunya lewat karya sastra (novel) sehingga bisa menarik atensi minat baca masyarakat terhadap karya sastra (novel) yang lain.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Deskripsi Teori

- a) Kritik

Kata ‘kritik’ berasal dari bahasa Yunani Kuno *Krites* yang berarti hakim dari kata kerja *krinein* yang berarti menghakimi. Kritik dikhususkan pada penyelidikan serta koreksi teks-teks kuno. Pada abad ke- 17 di Eropa dan Inggris meluas, maksudnya ialah

meliputi seluruh sistem teori sastra serta kritik praktik.<sup>7</sup> Pengertian kritik menurut Karl Marx dikutip Soerjanto dan Alexander, memandang bahwa kritik adalah proses dialektik yang mempertimbangkan praksis secara teoretis dan mendorong teori untuk mewujudkan cita-citanya mengubah kenyataan melalui praksis.<sup>8</sup>

Menurut Brown dan Levinson dalam jurnal Edi Jauhari, kritik dipahami selaku tindak tutur yang rawan mengecam muka. Nguyen juga berpendapat perihal ini bisa dipahami, sebab kritik rata-rata diungkapkan dengan menggunakan cara pemberian penilaian negatif ataupun evaluasi kurang baik terhadap sikap seseorang selaku target kritik. Oleh sebab itu, kritik dalam berbagai budaya tidak dapat diungkapkan secara sembarangan, namun mesti dikemukakan dengan penuh kehati-hatian, dengan tetap mencermati nilai kesantunan ataupun norma sosiobudaya yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Apabila sampai diabaikan, maka tidak menutup kemungkinan kritik rentan mengecam muka serta rawan merangsang ketegangan maupun konflik di antara pelaku kritik dan penerima kritik.<sup>9</sup>

#### b) Pendidikan tinggi

Sebutan pendidikan berasal dari bahasa Yunani '*paedagogie*' artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris '*education*' yang berarti bawa keluar yang tersimpan dalam tubuh anak, agar dituntun supaya tumbuh serta berkembang.<sup>10</sup> Pengertian pendidikan menurut M.J. Langeveld (1955) dikutip Neolaka, pendidikan merupakan usaha, pengaruh proteksi serta

---

<sup>7</sup> Dina Gasong, *Kritik Sastra*, (Sleman : Deepublish, 2018), hlm. 12.

<sup>8</sup> T.M. Soerjanto Poespowardojo dan Alexander Seran, *Disukursus Teori-Teori Kritis (Kritik atas Kapitalisme Klasik, Modern, dan Kontemporer)*, (Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2016), hlm. 22.

<sup>9</sup> Edy Jauhari, "Alat-alat Kesantunan Kritik dalam Masyarakat Jawa Surabaya: Kajian Pragmatik", *Mozaik Humaniora* Vol. 18 (2) tahun 2018, hlm. 167.

<sup>10</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2017), hlm. 26.

dorongan yang diberikan kepada anak supaya tertuju pada kedewasaannya ataupun lebih tepatnya menolong anak supaya cakap melakukan tugas hidupnya sendiri.<sup>11</sup>

Secara lebih khusus, Tobroni menyatakan jika pendidikan merupakan seluruh perbuatan serta usaha generasi tua untuk alihkan pengetahuannya, kecakapannya, pengalamannya, dan ketrampilannya kepada generasi yang lebih muda sebagai suatu usaha menyiapkannya supaya bisa memenuhi tugasnya baik jasmaniah ataupun rohaniah.<sup>12</sup> Pendidikan ialah hak seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang agama, suku, ras, fisik, ataupun kemampuan otak. Tiap anak berhak untuk mengakses serta memperoleh sarana pendidikan yang layak, berhak memperoleh perlakuan yang sama selaku peserta didik, berhak bersosialisasi dengan lingkungannya serta menjalani kehidupan sosial yang harmonis, dan juga berhak di pandang sama serta tidak memperoleh diskriminasi dalam pendidikan.<sup>13</sup>

Bagi Mahmud, pendidikan tinggi dapat dimengerti sebagai tingkatan pendidikan setelah pendidikan menengah atas (SMA, MA, SMK) yang didalamnya mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, program profesi, serta program spesialis. Pendidikan tinggi dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tinggi dengan bermacam wujud, diantaranya seperti perguruan, institut, sekolah tinggi, ataupun universitas. Dalam pendidikan tinggi ada bermacam-macam program studi selaku kesatuan aktivitas pendidikan yang mempunyai kurikulum serta tata cara

---

<sup>11</sup> Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan : Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2019), hlm. 29-30.

<sup>12</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam : Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spritualitas*, (Malang : UMM Press, 2008), hlm. 11.

<sup>13</sup> Aris Nurlailiyah, "Kritik Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan terhadap Pendidikan Segregasi, Pendidikan Inklusif, dan Pendidikan Integrasi (Studi Pendidikan di Perguruan Tinggi Yogyakarta)", *An-Nûr Jurnal Studi Islam*, Vol. VII No. 2 Desember 2015, hlm. 148.

pembelajaran tertentu dalam satu tipe pendidikan akademik, profesi, ataupun vokasi.<sup>14</sup>

Afrianto dkk berpendapat bahwa praktik penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan tinggi di Indonesia terdapat banyak kerancuan. Banyak permasalahan dan pengelolaan pendidikan tinggi yang menimbulkan *disorientasi* dari makna kelembagaan pendidikan tinggi. Sehingga manakala berbagai permasalahan atau kerancuan ini dibiarkan begitu saja akan berdampak pada masa depan mutu pendidikan tinggi Indonesia terutama dalam menghadapi persaingan global antarlulusan pendidikan tinggi dari bangsa lain.<sup>15</sup>

#### c) Pendidikan Islam

Nurhasanah memberikan pendapat jika pendidikan Islam merupakan usaha membina serta meningkatkan seorang individu baik dari segi rohaniah maupun jasmaniah serta berlangsung secara hirarkis. Oleh sebab itu pendidikan Islam pada intinya ialah suatu proses kematangan pertumbuhan ataupun perkembangan baru bisa tercapai apabila berlangsung melewati proses demi proses kearah tujuan transformatif serta inovatif. Zakiah Daradjat dkk menilai jika pendidikan Islam berarti membangun individu muslim. Isi individu muslim yaitu pengamalan seluruh ajaran Allah serta Rasul- Nya. Namun membangun individu muslim itu tidak bakal tercapai maupun terbina kecuali dengan pendidikan dan pengajaran. Membina individu muslim merupakan sesuatu yang harus dibangun serta individu muslim tidak bisa terwujud kecuali dengan pendidikan, sehingga pendidikan menjadi sesuatu yang wajib dilakukan dalam pemikiran Islam.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Mahmud, *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Nilai-Nilai Spiritualitas*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 189-190.

<sup>15</sup> Afriantoni dkk, *Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Tinggi*, (Sleman : Deepublish, 2016), hlm. 113.

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 18.

## 2. Penelitian yang Relevan

*Pertama*, Skripsi dari Nurul Fatmawati yang berjudul “Kritik Sosial Terhadap Sistem Pendidikan Dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)”. Kritik pendidikan dalam novel tersebut adalah terdapat kritikan mengenai sikap ketidakadilan pemerintah dalam melaksanakan sistem pendidikan yaitu antara lain penulis mengantarkan ketidakadilan dalam mengatasi permasalahan akses pendidikan dan sistem pembelajaran terhadap warga miskin di Kabupaten Belantik, Bangka Belitung.<sup>17</sup>

Keterkaitan skripsi karya Nurul Fatmawati dengan skripsi yang penulis akan teliti adalah pada pembahasannya yang sama-sama membahas mengenai kritik sistem pendidikan yang tercantum didalam sebuah novel dan perbedaan terletak pada objek kajian novel yakni pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sedangkan objek kajian novel yang akan peneliti lakukan yaitu pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairan.

*Kedua*, Skripsi dari Dewi Fitrianiingsih yang berjudul “Kritik Pendidikan Dalam Simbolisasi Film (Sebuah Kajian Analisis Semiotik Dalam Film *Sang Pemimpi*)”. Kritik pendidikan dalam penelitian tersebut adalah pendidikan di Indonesia yang sejak dulu belum merata di pelosok daerah, adanya pihak yang berkuasa membuat kaum miskin tertindas karena keterbelakangan, pendidikan sangat berpengaruh pada peran seseorang untuk keluar dari keterbelakangan, memberi teguran pada pemerintah agar jangan mementingkan diri sendiri, masih banyak calon anak bangsa di daerah terpencil yang belum bisa merasakan pendidikan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Nurul Fatmawati, *Kritik Sosial Terhadap Sistem Pendidikan Dalam Novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)*, Undergraduate Thesis Fakultas Ilmu Budaya, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2020), hlm. 4.

<sup>18</sup> Dewi Fitrianiingsih, *Kritik Pendidikan Dalam Simbolisasi Film (Sebuah Kajian Analisis Semiotik Dalam Film Sang Pemimpi)*, Skripsi Komunikasi Bidang Studi Broadcasting (Jakarta : repository Universitas Mercu Buana, 2011), hlm. i.

Keterkaitan skripsi karya Dewi Fitirianingsih dengan skripsi yang penulis akan teliti adalah pada pembahasannya yang sama-sama membahas mengenai kritik sistem pendidikan, dimana didalamnya mengkritik tentang pendidikan yang belum merata pada beberapa daerah di Indonesia dan perbedaan terletak pada objek kajian yakni pada film *Sang Pemimpi* sedangkan objek kajian novel yang akan peneliti lakukan yaitu pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen.

*Ketiga*, Skripsi dari Elok Dwi Purariyani yang berjudul “Kritik Sosial Terhadap Sistem Pendidikan Formal di Indonesia: Kajian Sosiologis Atas Novel Catatan Seorang Novelis Karya Maia Rosyida”. Kritik pendidikan dalam penelitian tersebut adalah kritikan pada lembaga pendidikan, terutama di lembaga sekolah. Asumsi jika pembelajaran di sekolah hanya sebagai formalitas dalam kehidupan. Hanya sebagian orang yang bersekolah untuk mendapat jaminan masa depan dan terlebih lagi hanya ingin mendapat pengakuan di mata orang lain, fungsi utama ijazah, pro kontra mengenai Ujian Nasional (UN), terdapat kurikulum sekolah yang semestinya bisa diikuti oleh seluruh siswa namun pada pelaksanaannya banyak siswa yang kurang paham, minimnya kedisiplinan pada siswa, Pekerjaan Rumah (PR) yang sejatinya berguna untuk memperdalam penjelasan pelajaran namun malah menjadi beban peserta didik, serta guru yang menjadikan siswa sebagai ajang bisnis yakni dengan cara mereka menjual buku pelajaran kepada siswa namun hasil dari penjualan buku itu mereka meraih keuntungan.<sup>19</sup>

Keterkaitan skripsi karya Elok Dwi Purariyani dengan skripsi yang penulis akan teliti adalah pada pembahasannya yang sama-sama membahas mengenai kritik sistem pendidikan yang tercantum didalam sebuah novel dan perbedaan terletak pada objek kajian novel yakni

---

<sup>19</sup> Elok Dwi Purariyani, *Kritik Sosial Terhadap Sistem Pendidikan Formal di Indonesia : Kajian Sosiologis atas Novel Catatan Seorang Novelis karya Maia Rosyida*, Skripsi Jurusan Sastra Indonesia, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012), hlm. 3.

pada novel *Catatan Seorang Novelis* Karya Maia Rosyida sedangkan objek kajian novel yang akan peneliti lakukan yaitu pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen.

*Keempat*, Jurnal dari Nanang Martono yang berjudul “Kritik Sosial Terhadap Praktik Pendidikan Dalam *Film Laskar Pelangi*“. Kritik pendidikan pada penelitian tersebut yang akan di sampaikan yakni otonomi pendidikan yang belum dilaksanakan seluruhnya, eksklusifitas peran sekolah, formalisasi pendidikan (sekolah masih diyakini sebagai salah satu jalur yang mengarah kesuksesan), pendidikan formal yang meninggalkan hakikat pendidikan itu sendiri, serta dikotomi sekolah favorit dan tidak favorit.<sup>20</sup> Keterkaitan jurnal karya Nanang Martono dengan skripsi yang penulis akan teliti adalah pada pembahasannya yang sama-sama membahas mengenai kritik praktik pendidikan, dimana didalamnya mengkritik tentang dikotomi pendidikan dan perbedaan terletak pada objek kajian yakni pada film *Laskar Pelangi* sedangkan objek kajian novel yang akan peneliti lakukan yaitu pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen.

*Kelima*, Jurnal dari Muhammad Agus Nuryatno yang berjudul “*Kritik Budaya Akademik di Pendidikan Tinggi*” menyimpulkan bahwa tugas pendidikan tinggi adalah memberikan pencerahan terhadap sivitas akademika dan masyarakat luas. Eksistensi perguruan tinggi tidak boleh di menara gading yang tidak terjamah oleh masyarakat luas. Ketika pendidikan tinggi jauh dari masyarakat maka pendidikan tinggi menjadi anti-realitas, menjauh dari akar sosial peserta didik. Sivitas akademika digiring untuk berpikir praktis, instan, dan pragmatis. Mereka semakin dijauhkan dari pemikiran-pemikiran falsafati yang mengasah akal-budi dan membuat kritis terhadap teks

---

<sup>20</sup> Nanang Martono, “Kritik Sosial Terhadap Praktik Pendidikan Dalam Film “Laskar Pelangi”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Nomor 3 FISIP Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Mei 2010, hlm. 349.



dan konteks.<sup>21</sup> Keterkaitan jurnal karya Muhammad Agus Nuryatno dengan skripsi yang penulis akan teliti adalah pada pembahasannya yang sama-sama membahas mengenai kritik prakti pendidikan pada perguruan tinggi dan perbedaan terletak pada objek kajian yakni fokus penelitian pada budaya akademik di perguruan tinggi sedangkan objek kajian novel yang akan peneliti lakukan yaitu pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen dan fokus penelitian pada praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**  
**SKRIPSI**

No	Karya	Judul Skripsi	Fokus	Pendekatan	Hasil
1	Nurul Fatmawati	Kritik Sosial Terhadap Sistem Pendidikan Dalam <i>Novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata</i> (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)	Kritik Sistem Pendidikan dalam Novel Orang-Biasa Karya Andrea Hirata	Kualitatif	sikap ketidakadilan pemerintah dalam melakukan sistem pendidikan yaitu antara lain penulis mengkritik ketidakadilan dalam mengatasi permasalahan akses pendidikan dan sistem pembelajaran terhadap warga miskin di Kabupaten

---

<sup>21</sup> M. Agus Nuryatno, "Kritik Budaya Akademik di Pendidikan Tinggi.", *The Journal of Society & Media Vol. 1 No.1* 2017, hlm 41.

No	Karya	Judul Skripsi	Fokus	Pendekatan	Hasil
					Belantik, Bangka Belitung
2	Dewi Fitrianiingsih	Kritik Pendidikan Dalam Simbolisasi Film (Sebuah Kajian Analisis Semiotik Dalam Film <i>Sang Pemimpi</i> )	Kritik Pendidikan dalam simbolisasi film pada film <i>Sang Pemimpi</i>	Kualitatif	Pendidikan di Indonesia yang sejak dulu belum merata di pelosok daerah, adanya pihak yang berkuasa membuat kaum miskin tertindas karena keterbelakangan, pendidikan sangat berpengaruh pada peran seseorang untuk keluar dari keterbelakangan, masih banyak calon anak bangsa di daerah terpencil yang belum bisa merasakan pendidikan
3	Elok Dwi Purariyani	Kritik Sosial Terhadap Sistem Pendidikan	Kritik sistem pendidikan formal	Kualitatif	kritikan pada lembaga pendidikan, terutama di

No	Karya	Judul Skripsi	Fokus	Pendekatan	Hasil
		Formal di Indonesia: Kajian Sosiologis Atas Novel <i>Catatan Seorang Novelis Karya Maia Rosyida</i>	dalam novel <i>Catatan Seorang Novelis Karya Maia Rosyida</i>		lembaga sekolah.

### JURNAL

No	Karya	Judul Jurnal	Fokus	Pendekatan	Hasil
1	Nanang Martono	Kritik Sosial Terhadap Praktik Pendidikan Dalam <i>Film Laskar Pelangi</i>	Kritik praktik pendidikan dalam Film <i>Laskar Pelangi</i>	Kualitatif	otonomi pendidikan yang belum dilaksanakan seluruhnya, eksklusifitas peran sekolah, formalisasi pendidikan (sekolah masih diyakini sebagai salah satu jalur yang mengarah kesuksesan), pendidikan formal yang meninggalkan hakikat pendidikan itu sendiri, serta dikotomi sekolah favorit dan tidak

No	Karya	Judul Jurnal	Fokus	Pendekatan	Hasil
					favorit.
2	M. Agus Nuryatno	<i>Kritik Budaya Akademik di Pendidikan Tinggi</i>	Kritik akademik pada pendidikan tinggi		Tugas pendidikan tinggi adalah memberikan pencerahan terhadap sivitas akademika dan masyarakat luas serta eksistensi perguruan tinggi tidak boleh di menara gading yang tidak terjamah oleh masyarakat luas.

#### Posisi Penelitian

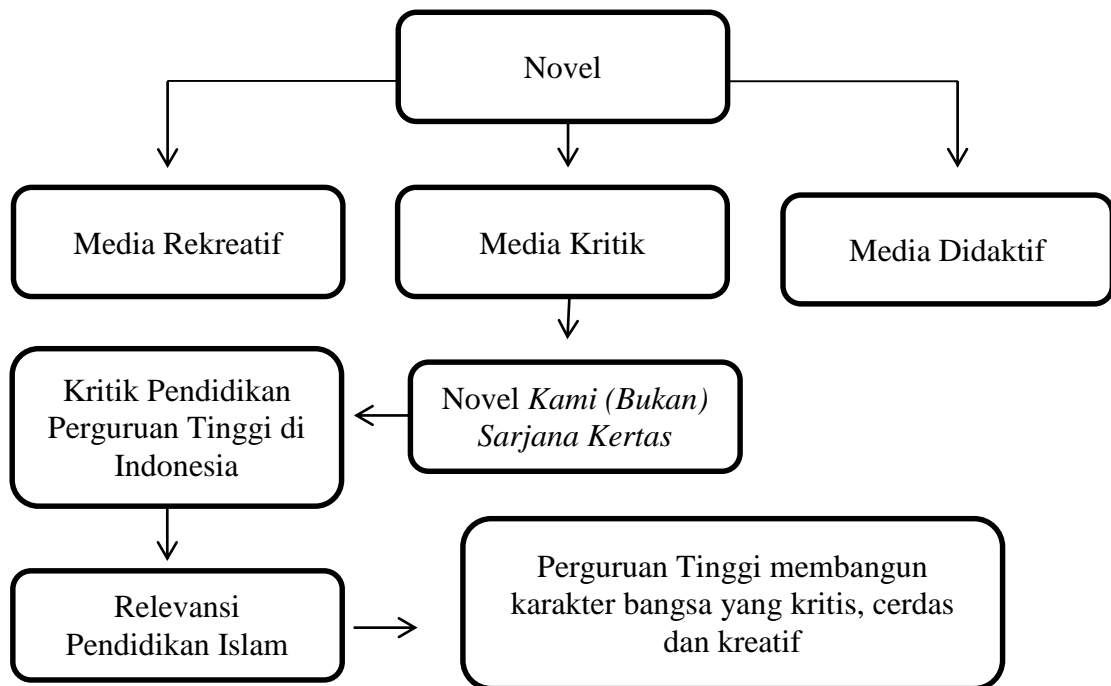
No	Karya	Judul Skripsi	Fokus	Pendekatan	Hasil
1	M. Nafsan Alwi	Kritik Praktik Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia Menurut Novel <i>Kami (Bukan) Sarjana</i> Kertas Karya JS. Khairen dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam	Kritik Praktik pendidikan tinggi dan relevansi pada pendidikan Islam menurut novel <i>Kami (Bukan) Sarjana</i> Kertas Karya J.S. Khairen	Kualitatif	Beberapa Kritik Praktik Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia Menurut Novel <i>Kami (Bukan) Sarjana</i> Kertas Karya JS. Khairen dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam

### 3. Kerangka Berpikir

Suatu kritik lahir karena adanya suatu anggapan yang dianggap menyimpang, salah, ataupun tidak sebagaimana lazimnya. Dalam memberikan kritik, tentu harus mengedepankan aspek-aspek dalam kritik, agar kritik yang diberikan bisa diterima oleh yang dikritik dan dicari jalan keluarnya. Kritikan bisa dilakukan dalam berbagai bidang, yang salah satunya adalah pendidikan.

Peran perguruan tinggi sangatlah penting dalam menciptakan dan mengembangkan peradaban. Perguruan tinggi mencetak para alumnusnya yang sangat ditunggu kehadirannya dalam perannya ikut memecahkan problem di masyarakat. Namun, kenyataannya bahwa perguruan tinggi tidak dapat melakukan fungsinya dengan baik yang berakibat tidak sedikit masyarakat yang mengkritisi terkait proses yang ada didalam sebuah perguruan tinggi.

Novel selain berfungsi sebagai media pengetahuan dan media hiburan, juga bisa menjadi media untuk menyampaikan kritik termasuk kritik praktik pendidikan perguruan tinggi. Salah satu novel yang didalamnya berisi mengenai kritik praktik pendidikan perguruan tinggi diantaranya Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Dalam menulis novel tersebut, juga terdapat latar belakang dalam penulisan novel oleh penulis. Penulis menyampaikan kritiknya melalui novel yang ditulisnya, kritik yang ingin disampaikan berkaitan dengan kondisi yang terjadi didalam sebuah penyelenggaraan perguruan tinggi, baik mengenai akademik maupun non akademik. Dari berbagai kritikan tersebut, perlu adanya solusi agar kedepannya perguruan tinggi dalam fungsinya membangun karakter bangsa yang kritis, cerdas dan kreatif dapat menjalankan dengan baik serta relevansi dari kritikan tersebut dengan pendidikan Islam. Penjelasan diatas apabila digambarkan pada sebuah bagan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini memakai tipe penelitian studi kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan tata cara pengumpulan datai pustaka, membaca, mengkaji, mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>22</sup> Hal ini bermaksud untuk memperoleh jawaban dan landasan teori mengenai permasalahan yang hendak diteliti. Jadi, data yang diperlukan cukup diperoleh di perpustakaan dari literatur yang tersedia di perpustakaan.<sup>23</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang memakai data derkriptif berbentuk kata tertulis ataupun lisan dari orang- orang dan pelaku yang bisa diamati.<sup>24</sup> Pendekatan pada penelitian ini

<sup>22</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

<sup>23</sup> Eddy Soegiarto, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Ilmiah*, (Jakarta: Indocamp, 2018), hlm. 8.

<sup>24</sup> Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2017), hlm. 44.

mendeskripsikan suatu kondisi ataupun fenomena- fenomena yang berjalan seperti apa adanya.<sup>25</sup>

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang harus diperoleh dalam penelitian ini:

- a. Sumber data primer, merupakan sebuah karangan asli yang ditulis oleh seseorang yang melihat, menghadapi, ataupun mengerjakan sendiri.<sup>26</sup> Dalam hal ini, sumber primer penelitian ini dilakukan pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya Jombang Santani Khairen terbitan Bukune tahun 2019.
- b. Sumber data sekunder, merupakan tulisan dari penelitian orang lain, tinjauan, ringkasan, kritikan, maupun tulisan-tulisan yang sama mengenai hal-hal yang secara tidak langsung disaksikan ataupun dirasakan sendiri oleh peneliti.<sup>27</sup> Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah referensi-referensi literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu suatu usaha mengumpulkan informasi yang dilaksanakan secara sistematis melalui prosedur standar.<sup>28</sup> Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi pustaka yaitu membaca, memahami, dan menelaah sumber data.<sup>29</sup> Hal yang dikaitkan dengan cara membaca, menelaah novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen dikelompokkan ke dalam subbab-subbab serta dikaitkan dengan referensi lain untuk mencari teori-teori yang dijadikan landasan pemikiran operasional.

---

<sup>25</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 12.

<sup>26</sup> I Made Indra P. dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, (Sleman : Deepublish, 2019), hlm. 28.

<sup>27</sup> I Made Indra P. dan Ika Cahyaningrum,....., hlm. 28.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 223.

<sup>29</sup> M. Nizar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 61.

#### 4. Jenis Data

Data memiliki beberapa jenis tergantung pada klasifikasi data tersebut. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua, yaitu : *Pertama*, jenis data primer, adalah jenis data yang diperoleh dari sumber datanya dan diperoleh secara langsung. *Kedua*, jenis data sekunder, adalah jenis data yang didapatkan dari studi-studi literature sebelumnya. Misalnya dari jurnal, laporan, buku, dan sebagainya. Berdasarkan sifatnya, data dibagi menjadi dua, yaitu : *Pertama*, jenis data kualitatif, yakni jenis data yang berbentuk selain angka yang dapat berupa kata-kata tertulis. *Kedua*, jenis data kuantitatif, yakni jenis data yang berwujud angka atau bilangan yang bersifat statistik. Sedangkan berdasarkan waktu pengumpulannya, jenis data dibagi menjadi dua, yaitu : *Pertama*, data berkala, yakni jenis data yang dikumpulkan secara berkala dari waktu ke waktu. *Kedua*, data cross section, yakni data yang diperoleh pada waktu yang telah ditentukan untuk mendapatkan gambaran keadaan atau kegiatan pada saat itu juga.<sup>30</sup>

#### 5. Metode Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode *Content Analysis* ataupun disebut juga dengan analisis isi.<sup>31</sup> *Content Analysis* ialah penelitian yang dilakukan secara sistematis pada catatan ataupun dokumen selaku sumber data. Agar menjaga kekekalan proses pengkajian, menghindari serta mengatasi misinformasi (salah penafsiran manusiawi yang dapat terjadi sebab kurang pengetahuan seorang peneliti ataupun kekurangan penulis pustaka) hingga dilakukan pengecekan antar pustaka, membaca ulang pustaka dan mencermati pendapat pembimbing.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), hlm 67-68.

<sup>31</sup> Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 55.

<sup>32</sup> Arfiani Yulia Aminati dan Budi Purwoko, “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Resolusi Konflik Interpersonal”, *Jurnal BK UNESA Vol. 3 No. 1 Tahun 2013*, hlm.224.



## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai gambaran menyeluruh mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti.

Adapun bagian dari sistematika penulisan skripsi ini yaitu ada lima bab yaitu :

### 1. Bab I : Pendahuluan

Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### 2. Bab II : Landasan Teori

Dalam Bab ini terdiri dari tiga sub bab yang akan diuraikan oleh peneliti, diantaranya : Kritik pendidikan perguruan tinggi yang meliputi pengertian kritik, pendidikan perguruan tinggi, kritik praktik pendidikan perguruan tinggi dan pendidikan Islam, Novel yang meliputi pengertian novel, unsur-unsur novel, novel menurut teori sastra, novel sebagai salah satu media kritik, Kritik Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen.

### 3. Bab III : Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran objek penelitian. Diuraikan dalam tiga sub bab, yaitu : Pertama, Profil penulis yang meliputi : Biografi Jombang Santani Khairen dan karya-karyanya. Kedua, profil novel yang meliputi : identitas, tokoh-tokoh, unsur intrinsik, dan sinopsis novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*. Ketiga, kritik praktik pendidikan tinggi di Indonesia menurut novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen

### 4. Bab IV : Analisis Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai analisis hasil penelitian yang meliputi kritik praktik pendidikan tinggi di Indonesia menurut novel

*Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen dan relevansinya pada pendidikan Islam.

5. Bab V : Penutup

Pada bagian bab ini terdiri dari dua sub bab yang berisikan mengenai kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran- lampiran dan catatan riwayat hidup peneliti.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Karya sastra merupakan hal-hal yang terjadi pada kehidupan sosial manusia. Sebagai suatu karya sastra, novel merupakan karya sastra yang paling populer. Populer yang dimaksud adalah bahwa novel sebagai sebuah bentuk karya yang banyak digemari oleh masyarakat. Novel adalah hasil rekaan oleh penulisnya, yang kadangkala novel juga merupakan ide yang muncul sebagai bentuk representasi nyata, kemudian ditransformasikan oleh penulis dalam sebuah karya sastra.

Selain sebagai media pendidikan, karya sastra juga memuat unsur kritikan mengenai yang terjadi di dalam masyarakat. Adanya kritik dalam kehidupan manusia membuat pengarang menjadikan karya sastra sebagai bagian dari kritik pendidikan dalam bentuk tanggapan pengarang terhadap kondisi di masyarakat diwujudkan dalam karya sastra. Pengarang menyuarakan kritik pendidikan terhadap realitas yang terjadi dalam kehidupan manusia. Karya sastra menjadi media bicara masyarakat, lewat kreatifitas pengarang.

Salah satu novel yang berisikan mengenai kritikan adalah novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya Jombang Santani Khairen. Novel yang diterbitkan pada tahun 2019 ini berisikan kritikan mengenai praktik pendidikan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Secara garis besar, novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* menceritakan kehidupan di dunia perkuliahan, yang mengangkat kisah perjuangan tujuh mahasiswa semasa kuliah di sebuah kampus swasta bernama UDEL (Universitas Daulat Eka Laksana) yang berliku-liku dan permasalahan seputar dunia perkuliahan.

Dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen ini, tersaji mengenai perjuangan sang tokoh utama, Ogi dalam menghadapi lika-liku kehidupan yang dijalaninya. Ogi yang awalnya hanya seorang anak tukang tambal ban, kuliah hanya terpaksa bahkan di DO dari

kampusnya. Namun berkat kegigihannya dan skill yang dimiliki dalam bidang teknologi, semua itu merubah nasibnya. Ogi sukses menjadi salah satu orang penting di dunia informasi teknologi. Ia bekerja disalah satu raksasa teknologi dunia. Lebih dari itu, novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* ini menggarisbawahi bahwa mendapat nilai dan IPK bagus bukan jaminan untuk meraih kesuksesan di masa depan, akan tetapi bisa meraih kesuksesan dengan skill dan kemampuan yang dimiliki dalam diri sendiri.

Pendekatan dalam penelitian literatur terhadap novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen ini menggunakan kajian semiotik atau semiologi yang mempelajari fungsi tanda dalam teks, yaitu bagaimana memahami sistem tanda yang ada dalam teks yang berperan membimbing pembacanya agar bisa menangkap pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan ungkapan lain, semiologi berperan untuk melakukan interogasi terhadap tanda-tanda yang dipasang oleh penulis agar pembaca bisa memasuki bilik-bilik makna yang tersimpan dalam sebuah teks. Tanda tersebut bisa berupa penggambaran ekspresi tokoh melalui akumulasi kata-kata, sikap tokoh ketika menghadapi problem dan lain sebagainya

Setelah peneliti mengkaji dan menganalisis novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen, dapat disimpulkan bahwa novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* merupakan salah satu novel yang didalamnya terdapat kritikan mengenai praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia. Kritik praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen adalah praktik *bullying* dalam kegiatan pengenalan kampus (ospek), komersialisasi pendidikan, mahasiswa yang lulus hanya bermodalkan ijazah, dosen memerlukan inovasi dan kreativitas dalam mengajar, gelar sarjana hanya sebuah kertas, esensi universitas membangun jiwa, mental pemimpin, dan kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakat, dosen yang masih gagap teknologi, skripsi bukan lagi ajang mempertahankan argumentasi ilmiah, penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa,

adanya perguruan tinggi harus mampu mengoptimalkan SDM, dan demo mahasiswa yang akhir-akhir ini kurang berbobot.

Dalam relevansinya pada pendidikan Islam, tindakan *bullying* di perguruan tinggi disebabkan oleh lunturnya nilai-nilai pendidikan agama dalam pergaulan mahasiswa di kampus. Akhlak mahasiswa telah dirusak oleh sifat *individualistis* dan *hedonistis*, tidak lagi menghargai perbedaan, toleransi dan saling menghormati. Komersialisasi pendidikan adalah perbuatan yang tercela, karena mengorbankan nilai-nilai etika, budaya dan agama. Titik kulminasi dari komersialisasi pendidikan akan terjadi pergeseran dan pertukaran, antara yang baik dengan yang buruk, yang hak dengan yang batil. Lulusan mahasiswa yang hanya bermodalkan ijazah, rendahnya mutu pendidikan menjadi penyebabnya. Jika mahasiswa dibekali dengan kompetensi kewirausahaan tentunya mereka akan memiliki kemampuan kewirausahaan yang dapat menghadapi persaingan hidup di tengah masyarakat. Pada dosen memerlukan inovasi dan kreativitas dalam mengajar, kreativitas dan inovasi merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia yang diberikan oleh Allah SWT sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas dan inovasi tersebut akan semakin meningkat. Penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa, jelas dalam Islam melarangnya dan terdapat beberapa ayat al-Qur'an dan hadis yang melarang manusia untuk mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan. Pada demo mahasiswa yang kurang berbobot, bahwa Islam sangat menjamin hak-hak asasi seseorang untuk mengutarakan aspirasi atau pendapatnya kepada siapapun termasuk pemerintah, asalkan diutarakan dengan cara yang baik-baik dan menghindari sifat anarkis atau main hakim sendiri.

Selain terdapat kritikan mengenai praktik pendidikan perguruan tinggi tersebut yang dapat dijadikan bahan evaluasi pemangku kebijakan pendidikan, novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* juga tak luput dari sisi kelemahan. Peneliti menemukan beberapa titik kelemahan dalam novel ini,

meskipun bahasa yang digunakan bahasa anak muda, namun terdapat penggunaan bahasa yang terdengar kurang sopan dan bernada kasar.

## **B. Saran**

Berdasarkan riset yang peneliti lakukan dan supaya penelitian ini dapat dimanfaatkan secara luas, memberikan sumbangsih nyata, serta menambah khazanah keilmuan, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan beberapa saran kepada:

### **1. Pendidik**

- a. Menjadikan karya sastra sebagai alternatif media pembelajaran didalam kelas.
- b. Kritik mengenai praktik pendidikan perguruan tinggi yang ada pada novel dapat dijadikan bahan evaluasi agar kedepannya lebih baik lagi.
- c. Mengembangkan penelitian sejenis dengan model, pendekatan, dan analisis yang lebih variatif.

### **2. Peserta Didik**

- a. Meningkatkan kemampuan dan produktivitas peserta didik dalam menuangkan gagasan, ide, atau wacana melalui karya tulis.
- b. Mendorong dan menggairahkan penelitian-penelitian terhadap karya sastra.
- c. Diharapkan dapat menarik minat baca peserta didik terhadap novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen maupun karya sastra yang lain.

### **3. Bagi Dunia Sastra**

Sebuah karya yang dibuat sebaiknya tidak hanya memuat unsur estetika dan hiburan semata sebagai daya jual namun juga memperhatikan isi dan memasukkan unsur yang lain seperti kritikan maupun pesan-pesan positif guna memberikan nilai lebih pada sebuah karya sastra sehingga keberadaan karya sastra bukan hanya sekadar menghibur tetapi juga mendidik.

#### 4. Bagi Dunia Pendidikan

Banyak hal yang masih perlu dikaji dari novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* tidak hanya mengenai kritik praktik pendidikan perguruan tinggi di Indonesia, akan tetapi dapat pula karya sastra tersebut ditelaah dari aspek-aspek lain sehingga diharapkan dari penelitian-penelitian yang ada mampu memberikan kontribusi positif baik bagi dunia pendidikan maupun disiplin ilmu lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Afrianтони dkk. 2016. *Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Tinggi*. Sleman : Deepublish.
- Almaududi, Abu A'la. 2005. *Hak-Hak Asasi Manusia Dalam Islam, Penerjemah Bambang Iriana Djajtmadja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Nahlawy, Abdul al-Rahman. 1979. *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama*. Damaskus : Dar al-Fikr.
- Al-Uqshari, Yusuf. 2007. *Asy-Syakhshiah al-Mubdi'ah: Khaifa Tushbihi Mubdi'ah fi Tafkirika*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azizi, Noer. 2012. *Konsep Interaksi Edukatif Antara Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asyari*. Tesis, Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Azra, Azyumardi dan Idris Thaha. 2020. *Membebaskan pendidikan Islam, Cetakan ke-1*. Rawamangun, Jakarta: Kencana.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III, II, vol. I*. Jakarta: Kencana.
- Bagus, Loren. 2015. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Basry, Faisal. 2002. *Perekoniman Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Buseri, Kamrani. 2016. *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*. Yogyakarta : AswajaPressindo.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darmaningtyas. 2004. *Pendidikan yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galang Press.



- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: Syamil Cipta Media.
- Fajar, M.N. 2010. *Mahir Menulis Resensi Buku Sastra*. Jakarta: Horizon.
- Fatmawati, Nurul. 2020. *Kritik Sosial Terhadap Sistem Pendidikan Dalam Novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Undergraduate Thesis Fakultas Ilmu Budaya. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Fitrah, Muhammad dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi : CV. Jejak.
- Fitrianingsih, Dewi. 2011. *Kritik Pendidikan Dalam Simbolisasi Film (Sebuah Kajian Analisis Semiotik Dalam Film Sang Pemimpi)*. Skripsi Komunikasi Bidang Studi Broadcasting. Jakarta : repository Universitas Mercu Buana.
- Gasong, Dina. 2018. *Kritik Sastra*. Sleman : Deepublish.
- Hanafi, Halid dkk. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman : Deepublish.
- Hendy, Zaidan. 1993. *Kasusastraan Indonesia Warisan yang Perlu Diwariskan 2*. Bandung : Angkasa.
- Istiarti, Tinuk dkk. 2002. Hanifa Maherdani, Cahaya Tri Purnami, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Skripsi*. Semarang : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Lembaran Negara RI Tahun 2012 Nomor 158. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indra P, I Made dan Ika Cahyaningrum. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Sleman : Deepublish.
- Kementrian Pendidikan RI. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya*. Jogjakarta : Media Wacana Press.
- Khairan, Jombang Santani. 2019. *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*. Jakarta : PT. Bukune Kreatif Cipta.

- Mahmud. 2019. *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Nilai-Nilai Spiritualitas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Ali dan Lilik Yunan Ruhaidi. 2014. *Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern Mencari “Visi Baru” Atas “Realitas Baru” Pendidikan Kita*. Yogyakarta: Ircisod.
- Maududi, Abu A’la. 1985. *Hak Asasi Manusia Dalam Islam*. Bandung: Pustaka.
- Nafisyah, Azizatun. 2021. *Nilai Edukatif Dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya Jombang Santani Khairen Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi. Jember : Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Neolaka, Amos. 2019. *Isu-Isu Kritis Pendidikan : Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Nizar, Muhammad. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Partanto, Pius A. dan M.Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arloka.
- Poespowardojo, T.M. Soerjanto dan Alexander Seran. 2016. *Disukursus Teori-Teori Kritis (Kritik atas Kapitalisme Klasik, Modern, dan Kontemporer)*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.
- Postman, Neil. 2001. *Mengajar Sebagai Aktivitas Subversif, I*. Yogyakarta: Jendela.
- Postman, Neil. 2020. *Matinya Pendidikan (Redefinisi Nilai-Nilai Sekolah), II, II, II*. Yogyakarta: Immortal Publishing.
- Purariyani, Elok Dwi. 2012. *Kritik Sosial Terhadap Sistem Pendidikan Formal di Indonesia : Kajian Sosiologis atas Novel Catatan Seorang Novelis karya Maia Rosyida*. Skripsi Jurusan Sastra Indonesia. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Raharjo, Hafid Purwono. 2018. *Analisis Karya Sastra*. Sukoharjo : CV. Sindunata.
- Raharjo, Hafid Purwono dan Eko Wiyanto. 2017. *Mengenal Struktur Pembangunan Karya Sastra*. Sukoharjo : CV. Sindunata.

- Rochman, dkk. 2007. *Rujukan Filsafat, Teori dan Praksis Ilmu Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Salim, Mohammad Hailami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman : Ar-ruzz Media.
- Samsuddin. 2019. *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*. Sleman : Deepublish.
- Semi, Atar. 2013. *Kritik Sastra*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Shaul, Richard. 2013. *Prawacana dalam Paulo Freire, Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta : LP3ES.
- Sidi, Indra Djati. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta : Paramadina.
- Soegiarto, Eddy. 2018. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Indocamp.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung; Refika Aditama.
- Syafril, dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Tilaar, H.A.R. 2016. *Manifesto Pendidikan Nasional*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam : Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spritualitas*. Malang : UMM Press.
- Uno, B. Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan, Problematika, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wardhani, Rulyanti Susi dan Suhdi. 2020. *Tata Kelola Perguruan Tinggi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yasid, Abu. 2005. *Fiqh Realitas; Respon Ma'had Aly terhadap Wacana Hukum Islam Kontemporer* (Cet. I). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.

Yusanto, Ismail. 2002. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : PrenadaMedia Group.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

## **Jurnal**

Afifah, Nurul. 2015. "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah dari Aspek pembelajaran)". *Jurnal Elementary Vol. I Edisi 1*.

Alparizi, Patur Ach. Nurholis Majid. 2022. "Pendidikan Emansipatoris Dalam Prespektif Paulo Freire dan Muhammad Abduh," *JIP (Jurnal Inovasi Pendidikan) 1, no. 9*.

Aminati, Arfiani Yulia dan Budi Purwoko. 2013. "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Resolusi Konflik Interpersonal". *Jurnal BK UNESA Vol. 3 No. 1*.

Anwas, Oos M. 2011. "Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 5*.

Arsyad, Azhar. 2014. "Universitas Islam: Integrasi dan Interkoneksi Sains dan Ilmu Agama Menuju Peradaban Islam Universal". *Jurnal Tsaqafah, Volume 2, Nomor 2*.

Darwis, Maidar. 2015. "Kompetensi Lulusan (Out-put) Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dalam Menghadapi Era Globalisasi". *Jurnal FITRA, Vol. 1, No. 2*.

Fadhlullah, Irfan. 2017. "Kritik atas Pemikiran Humanisme Pendidikan John Dewey". *Jurnal el-Buhuth, Volume 2, No 1*.

Habibah, Sulhatul. 2019. "Kritik dan Komentar Pendidikan Esensial". *Al-riwayah: Jurnal Kependidikan, Volume 11, Nomor 1*.

- Halim, Syaflin. 2019. "Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkoba Dalam Pandangan Hukum Islam". *Jurnal Menara Ilmu Vol. XIII No.4*.
- Harto, Kasinyo. 2018. "Tantangan Dosen PTKI di Era Industri 4.0". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Volume 16, No.1*.
- Hasnadi. 2019. "Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan". *Jurnal Bidayah: Volume 10, No. 2*.
- Ibrahim, Teguh dan Ani Hendriani. 2019. "Kajian Reflektif Tentang Etika Guru Dalam Prespektif Ki Hajar Dewantara Berbalut Filsafat Moral Utilitarianisme" *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia I, no. I*.
- Ifna, Ruhaisal dkk. 2020. "Peran UKM Berbasis Entrepreneur Dalam Upaya Penanggulangan Pengangguran Terdidik". *Jurnal Mirai Management Volume 5 No.1*.
- Jauhari, Edi. 2018. "Alat-alat Kesantunan Kritik dalam Masyarakat Jawa Surabaya: Kajian Pragmatik". *Mozaik Humaniora Vol. 18 No. (2)*.
- Karim, Bisyri Abdul. 2020. "Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis)". *Education and Learning Journal Vol. 1, No. 2*.
- Martono, Nanang. 2010. "Kritik Sosial Terhadap Praktik Pendidikan Dalam Film "Laskar Pelangi". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3 FISIP Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*.
- Novianti, Hasmi. 2019. "Kritik Sosial dalam Novel Tak Sempurna Karya Fahid Djibrin Tinjauan Sosiologi Sastra". *Jurnal Inovasi Pendidikan vol. 6. No 1*.
- Nurlailiyah, Aris. 2015. "Kritik Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan terhadap Pendidikan Segregasi, Pendidikan Inklusif, dan Pendidikan Integrasi (Studi Pendidikan di Perguruan Tinggi Yogyakarta)". *An-Nûr Jurnal Studi Islam, Vol. VII No. 2*.
- Nuryatno, Muhammad Agus. 2017. "Kritik Budaya Akademik di Pendidikan Tinggi.". *The Journal of Society & Media Vol. 1 No.1*.
- Panjaitan, Johanes Kornelius dan Juanda Manullang. 2022. "Relevansi Pendidikan Kritis Henry Giroux dengan Pendidikan Agama Kristen di Indonesia", *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 1*.
- Ramadhansyah, Muhammad dan Mohamad Ali. 2019. "Pendidikan Kritis Dalam Pandangan Mansour Fakih". *Jurnal ISEEDU Volume 3, Nomor 1*.

- Riskina dkk. 2005. "Gencet-gencetan" di Mata Siswa/Siswi Kelas 1 SMA: Naskah Kognitif tentang Arti, Skenario, dan Dampak "Gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial* 12 (01).
- Rustiawan, Hafid. 2015. "Komersialisasi Pendidikan (Analisis Pembiayaan Pendidikan)". *Tazkiya Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* Vol. 16 No. 1.
- Wardhani, Novia Wahyu dan Margi Wahono. 2017. "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter" *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1.
- Wibisono, Eric. 1999. "Tinjauan Atas Paradigma Kualitas dalam Pendidikan Tinggi di Indonesia". *Jurnal Unitas* Vol. 7 No.2.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2014. "Filsafat Pendidikan Barat dan Islam: Perspektif Perbandingan (Tinjauan Dari Sudut Tujuan dan Fungsi Pendidikan)". *Jurnal Wacana* Vol IV . No. 2.
- Zubaedi. 2015. "Urgensi Pendidikan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa PTKI". *Jurnal Madania* Vol. 19, No. 2.
- Zuriah, Nurul dkk. 2016. "IbM Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal ". *Jurnal Dedikasi* Volume 13.

#### **Internet**

<https://m.kumparan.com/amp/millennial/qna-j-s-khairen-soal-minat-baca-milenial-dan-fenomena-sarjana-kertas-1qFRqspB6nL>, diakses pada tanggal 23 Desember 2021 pukul 09.55 WIB.